

## PENGARUH LITERASI KEUANGAN *FINANCIAL TECHNOLOGY*, DAN TINGKAT PENDAPATAN, TERHADAP INKLUSIF KEUANGAN PADA KARYAWAN INDOMARET CABANG KELURAHAN BANGKA JAKARTA SELATAN

Tego Sugianto<sup>1</sup>, Yunita Kurnia Shanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>1</sup> tegosugianto@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>2</sup> kurniay25@gmail.com

### **Abstract**

*This research aims to determine the influence of Financial Literacy, Financial Technology and Income Level on Financial Inclusion. The methodology used is quantitative. Where the sampling technique used a purposive sample totaling 47 employees. Data analysis uses descriptive analysis, validity and reliability testing, classical assumption testing, and hypothesis testing. 42 sample data were obtained. The type of data in this research is primary data with quantitative research methods. The analysis technique used is panel data regression analysis with a significance level of 5%. This research was processed using IBM SPSS V.24.00 software and shows that (1) financial literacy has no significant effect on financial inclusion, which means the hypothesis is accepted, and (2) financial technology has a significant effect on financial inclusion, which means the hypothesis is accepted, and (3) the level of income has a significant effect on financial inclusion, which means the hypothesis is accepted.*

**Keywords:** *Financial Literacy, Financial Technology, Income Level and Financial Inclusion.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology* Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Inklusif Keuangan. Jenis metodologi penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Di mana teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive* sampel berjumlah 42 karyawan. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Diperoleh data sampel sebanyak 42 data. Jenis data pada penelitian ini adalah data primer dengan metode penelitian kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan tingkat signifikansi 5%. Penelitian ini diolah menggunakan *software IBM SPSS V.24.00* dan menunjukkan bahwa (1) literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap inklusif keuangan yang berarti hipotesis diterima, dan (2) *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap inklusif keuangan yang berarti hipotesis diterima, serta (3) tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap inklusif keuangan yang berarti hipotesis diterima.

**Kata Kunci :** Literasi Keuangan, *Financial Technology*, Tingkat Pendapatan Dan Inklusif Keuangan

## 1. PENDAHULUAN

Inklusif keuangan adalah ketersediaan akses akan berbagai lembaga, produk, dan jasa layanan keuangan. Secara umum inklusif keuangan dapat diartikan sebagai peluang atau kesempatan bagi setiap individu dalam hal memanfaatkan segala sesuatu yang berkaitan dengan layanan jasa keuangan. Sesuai dengan fungsinya inklusif keuangan memiliki peran penting serta dampak yang sangat besar untuk meningkatkan pemerataan finansial bagi seluruh lapisan masyarakat. Inklusif keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan di Negara Indonesia mengingat banyaknya manfaat dari inklusif keuangan yaitu salah satunya dapat mendorong pertumbuhan pendapatan yang dapat memberikan dampak stabilitas sistem keuangan dan penurunan tingkat kemiskinan (Senyo & Osabutey 2020).

Inklusif keuangan adalah istilah yang menggambarkan bahwa masyarakat mampu memanfaatkan produk-produk ataupun layanan finansial dengan baik dan tepat. Sedangkan menurut OJK atau otoritas jasa keuangan (ojk, 2021) Inklusif keuangan didefinisikan sebagai akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan yang bermanfaat dan terjangkau dalam memenuhi kebutuhan masyarakat maupun usahanya dalam hal transaksi, pembayaran, tabungan, kredit dan asuransi yang digunakan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Di kutip dari laman (Bank BCA, 2023) dibentuknya program inklusif keuangan ini adalah untuk menutup kesenjangan akan akses layanan keuangan antara unbanked society (masyarakat yang belum memiliki rekening bank) dengan masyarakat yang telah berhasil mengakses layanan bank. Peningkatan sistem keuangan yang inklusif diharapkan mampu untuk menutup angka kesenjangan tersebut. Dengan begitu, akan semakin banyak masyarakat yang dapat menikmati akses layanan keuangan formal secara aman dan terjangkau.

Tidak hanya berkaitan dengan kepemilikan tabungan secara formal, namun inklusif keuangan juga mencakup akses akan produk dan layanan keuangan lainnya, seperti asuransi, dana pensiun, hingga investasi. Dalam kegiatan ekonomi hal ini cukup penting karena dapat membantu menjadikan tingkat perekonomian merata di seluruh lapisan masyarakat. Dari berbagai definisi yang ada, dapat disimpulkan bahwa unsur yang berperan dalam

inklusif keuangan adalah akses, ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan, penggunaan, serta kualitas dari akses keuangan itu sendiri. Inklusif keuangan bahkan menjadi Salah satu agenda prioritas Presidensi G20 (*group of twenty*) pada tahun 2021 Indonesia mendorong inklusif ekonomi dan keuangan khususnya bagi kelompok penduduk yang selama ini belum terlayani secara baik di dalam keuangan. Adapun pengaruh dari sebuah inklusif keuangan diantaranya literasi keuangan, financial technology (modal sosial), jenis kelamin, usia, pendapatan, dan pendidikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel - variabel yang dapat mempengaruhi inklusif keuangan diantaranya inklusif keuangan adalah literasi keuangan, financial technology (modal sosial), jenis kelamin, usia, pendapatan, pendidikan, ketersediaan/akses, kualitas, kesejahteraan, penggunaan, pertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologi (G.B. Adhitya Pradana, 2022).

Dalam hal ini, pengetahuan akan keuangan atau literasi keuangan terkait bagaimana melakukan pengelolaan terhadap keuangan merupakan pengetahuan dasar yang sangat penting untuk diperhatikan, karena pada dasarnya sebesar apapun penghasilan yang dimiliki, jika tidak diimbangi dengan kemampuan mengelola keuangan seorang individu akan terancam mengalami kesulitan keuangan. Kegiatan financial tidak terlepas dari literasi keuangan. Secara sederhana literasi keuangan adalah sebuah kemampuan mengenai, risiko dan keterampilan dengan tujuan yang baik terkait hal yang berkaitan dengan finansial dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, bagi individu maupun masyarakat. Di sisi lain seiring perkembangan jaman, teknologi juga semakin pesat. Perkembangan tersebut mampu memberikan dampak yang luar biasa dalam bidang keuangan.

Tersedianya fitur dan layanan keuangan yang canggih seperti *financial technology* akan memberikan kemudahan untuk dapat dimanfaatkan oleh masyarakat menjadi salah satu solusi yang akan membantu untuk mencapai target inklusif keuangan yang di targetkan oleh Dewan Nasional Keuangan Inklusif (DNKI) harus mencapai 75% di tahun 2023. Di kutip dari kompas.com, tahun 2024 mendatang Jokowi menargetkan tingkat inklusif keuangan mencapai 90%. dan di perkuat dengan

penjelasan direktur utama PT Finnet Indonesia bahwa digitalisasi merupakan salah satu langkah untuk mempercepat inklusif keuangan di Indonesia, oleh karena itu Finnet berinovasi di dalam mendukung hal tersebut dengan menyediakan infrastruktur teknologi finansial pembayaran yaitu Finpay. (Kompas, 2021).

Dari perkembangan teknologi tersebut akan mengarah pada sebuah Inklusif keuangan yang di barengi dengan literasi keuangan yang mana seorang individu di harapkan mampu memiliki pengetahuan serta bagaimana cara mengelola keuangan dari sebuah tingkat pendapatan yang di dapatkan selama dia bekerja serta memahami *financial* teknologi yaitu merupakan salah satu alternatif untuk memanfaatkan sebuah teknologi yang berguna untuk mengelola serta memudahkan dalam mengakses keuangan yang mempunyai keinginan untuk mengakses layanan jasa keuangan secara praktis, efisien, nyaman serta ekonomis. Dewasa ini banyak tantangan keuangan yang sedang dihadapi oleh keluarga yang seringkali tidak merasa puas dengan sumber daya materi yang dimiliki Khususnya masalah keuangan, Perlu di ketahui bahwa tingkat pendapatan adalah tingkat hidup yang dapat di nikmati oleh seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilan mereka atau sumber-sumber pendapatan lain. Tingkat pendapatan atau Keterbatasan ekonomi yang di alami keluarga sering menjadi pemicu pertengkaran sehingga membuat keluarga menjadi tertekan dalam menangani keuangan,

Setiap lapisan masyarakat berhak untuk mengakses seluruh kualitas jasa keuangan dengan biaya yang terjangkau. Namun sebagian masyarakat masih belum sadar akan manfaat yang dimiliki dari inklusif keuangan tersebut. tak terkecuali bagi sebagian karyawan minimarket Indomaret di kelurahan Bangka kota Jakarta Selatan yang memiliki tingkat pendapatan yang tergolong menengah kebawah di mana di kisaran rata-rata gaji UMR (upah minimum regional). Di kutip dari (Kompas.com, 2023) mengingat UMR (Upah Minimum Regional) di kota Jakarta sendiri pada tahun 2023 masih di kisaran Rp. 4.901.798,- dimana naik 5,6% di banding upah tahun sebelumnya.

Dari berbagai macam penjelasan dari inklusif keuangan, literasi keuangan, financial teknologi dan tingkat pendapatan tersebut seorang

individu di harapkan mampu mengerti dan memahami serta mampu memanfaatkan akses ataupun layanan keuangan yang formal dan sah dari sebuah inklusif keuangan. Akan tetapi dari berbagai macam akses keuangan yang formal serta sah yang di atur oleh pemerintah tersebut masih banyaknya masyarakat yang memanfaatkan teknologi keuangan dengan tidak bijak yaitu dengan memilih untuk menggunakan layanan atau jasa keuangan ilegal seperti pinjaman online (*fintech lending*) ilegal, judi online dan lain sebagainya. Pada Saat ini marak jasa pinjaman online (pinjol) yang ilegal yang mana tidak terdaftar di lembaga keuangan Pemerintah seperti OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dimana lembaga ini bertugas sebagai pengawas yang sah menurut undang-undang pemerintah pada sektor terkait. Dari pernyataan yang di sampaikan oleh bapak Parjiman selaku Kepala otoritas jasa keuangan (OJK) wilayah Provinsi D.I. Yogyakarta menyampaikan “Penyebab maraknya pinjol atau pinjaman online ilegal diantaranya adalah tingkat literasi keuangan masyarakat masih rendah, Gap antara literasi dan inklusif keuangan cukup besar, artinya masyarakat selama ini hanya tahu membeli atau menggunakan produk keuangan tanpa memahami karakteristik produk tersebut,” ucap kepala OJK (Parjiman, 2023).

Selain faktor Gap antara literasi dan inklusif keuangan alasan lain masyarakat memilih pinjol baik legal maupun ilegal adalah faktor kemudahan dalam proses pengajuannya, dengan hanya bermodalkan foto diri dan KTP (Kartu Tanda Peduduk) seseorang dapat dengan mudahnya mengajukan pinjaman, serta alasan lain yang lebih penting adalah sikap atau gaya hidup konsumtif adalah faktor utama dalam mengakses atau mengajukan pinjaman online tersebut. Sesuai kenyataannya dari karyawan indomaret di kelurahan Bangka Jakarta Selatan itu sendiri di lihat Dari tingkat pendidikan yaitu rata-rata adalah paling rendah tingkat menengah atas tentunya sudah bisa di katakan mampu atau mengerti tentang apa itu inklusif keuangan, literasi keuangan, financial teknologi, dan bisa mengelola sebuah pendapatan dari hasil setelah mereka bekerja. Dari banyaknya informasi yang di dapat tingkat pendapatan karyawan indomaret itu sendiri adalah di kisaran gaji UMR (upah minimum regional) DKI Jakarta. Akan tetapi masih banyak fenomena atau kejadian

bahwa beberapa dari karyawan itu sendiri masih banyak terilit pinjaman online ilegal, gaya hidup konsumtif dan menggunakan layanan keuangan non formal yang lainnya, yang pada akhirnya itu akan merugikan mereka sendiri. Berikut adalah beberapa contoh beberapa fenomena yang telah terjadi pada karyawan indomaret, di kutip dari (Tribunnewsbogor, 2023) Jasad karyawan Indomaret, NLA (21) ditemukan tewas tergantung dalam kamarnya di Jalan Kancil, Kelurahan Buliide, Kecamatan Kota Barat, Kota Gorontalo pada pukul 09.00 WITA, Senin (12/6/2023) Kata Eldo (suami) Lilan nekat mengakhiri hidupnya karena terilit utang pinjaman online atau pinjol. Eldo menerangkan kejadian berawal ketika Lilan Lantu hendak meminjam uang sebesar Rp 15 juta pada orang yang tak dikenalnya.

Tidak jauh berbeda dari kasus di atas di kutip dari (Okenews.com, 2021) "Seorang pria, yang diketahui karyawan Indomaret, hendak bunuh diri lantaran terilit utang pinjaman online atau pinjol. Hal itu hendak dilakukan sang pria di Ruko Raffles Belmont lantai 4, Kelurahan Srengseng, Kembangan, Jakarta Barat, Minggu 21 November 2021". Dengan adanya berbagai macam fenomena di atas mulai dari penggunaan jasa pinjaman online atau offline yang ilegal, maraknya gaya hidup yang konsumtif, dan masih rendahnya literasi keuangan dan lain sebagainya terkhusus pada karyawan indomaret itu sendiri tentunya ini menjadi suatu alasan saya selaku penulis untuk meneliti dari fenomena tersebut.

Adapun Di dukung oleh penelitian terdahulu yaitu (florentina, Maya, Ernie, 2020) di mana di temukan bahwa data yang diolah dan dianalisa, maka disimpulkan bahwa penelitian ini menghasilkan beberapa temuan yaitu *financial literasi* tidak berpengaruh dengan *financial inclusion* pada UMKM di Kota Tangerang Selatan adapun perbedaan hasil penelitian yang di teliti oleh (Apriliani & Yudiaatmaja, 2023) yang Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusif Keuangan Mahasiswa Fakultas dan Ekonomi Universitas Jambi.

Serta masih adanya sebuah perbedaan pendapat yang di teliti oleh (Sari, Adinda Novita, 2020) menyatakan *fintech* tidak berpengaruh

terhadap inklusif keuangan dan yang terakhir atas penelitian yang di lakukan oleh (Efri, 2019) Dengan hasil tingkat signifikans 0,05, dapat disimpulkan bahwa inklusif keangan berpengaruh negatif namun tidak signifikan di Indonesia, *Financial technology* tidak berpengaruh terhadap inklusif keuangan pada masyarakat di Kota Surabaya disebabkan karena masyarakat belum secara aktif menggunakan *fintech* untuk mengakses akun pada lembaga perbankan untuk menabung dan meminjam diantaranya *debit card*, *credit card*, *m-banking*, dan *internet banking*, melainkan menggunakan *fintech* untuk mengakses produk dan layanan lain yang tidak mendorong keuangan inklusif..

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Grand teori perilaku terencana atau di sebut *Theory of Planned Behavior (TPB)* merupakan teori yang menyatakan bahwa seseorang dalam berperilaku pasti dilandasi oleh suatu keyakinan atas informasi yang telah diperoleh Ajzen 1991 dalam penelitian (Sari, Adinda Novita, 2020) Dalam *Theory of Planned Behavior*, seseorang yang memiliki peluang dan sumber daya yang diperlukan untuk melakukan perilaku, maka akan berhasil melakukannya, di mana pencapaian perilaku bergantung pada motivasi (niat) dan kemampuan (kontrol perilaku) seseorang tersebut (Ajzen, 1991).

Teori ini juga menggambarkan adanya niat dan perilaku individu bukan hanya dipengaruhi oleh sikap subjektif namun juga dipengaruhi oleh kemudahan/kesulitan serta berbagai macam alasan yang berbeda yang dihadapi seseorang (Ayudya & Wibowo, 2018). Ajzen (2005) dalam penelitian (Sari, Adinda Novita, 2020) menunjukkan bahwa terdapat beberapa pertimbangan yang melatarbelakangi suatu perilaku seseorang, yaitu faktor *personality*, *social*, dan *information*. Dalam teori ini, Faktor *information* relevan untuk menjelaskan variabel literasi keuangan, *financial technology* dan Faktor *social* relevan untuk menjelaskan variabel tingkat pendapatan. Selanjutnya Kaitan dengan judul adalah keyakinan atas informasi, perilaku atau sikap serta pengaruh sosial. Informasi sangat erat hubungannya dengan literasi khususnya literasi keuangan, *financial technology*, dan tingkat pendapatan dimana informasi akan memberikan suatu keyakinan dalam

melakukan suatu hal, dan pengaruh lingkungan adalah faktor dimana seseorang membuat langkah nyata dalam melakukan suatu tindakan.

Inklusif keuangan adalah sebuah akses atau ketersediaan pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Inklusif keuangan dikenal sebagai proses yang menandai peningkatan kuantitas, kualitas, dan efisiensi lembaga keuangan, yang dimana dapat membantu meningkatkan kehidupan, menumbuhkan peluang dan memperkuat perekonomian di suatu negara, serta peningkatan investasi produktif dalam bisnis lokal. Inklusif keuangan menggambarkan bagaimana anggota dewasa masyarakat diberikan akses ke berbagai layanan keuangan yang tepat, yang dirancang berdasarkan kebutuhan mereka dan disediakan dengan biaya yang terjangkau (Le, Chuc, & Hesary, 2019).

Literasi keuangan adalah *skills* atau keterampilan untuk membuat keputusan yang diinformasikan dengan baik mengenai penerapan dan pengelolaan investasi keuangan dan diversifikasi risiko portofolio. Literasi keuangan juga dapat dianggap sebagai pemahaman konsep ekonomi dan moneter yang mendasar bersama dengan *skills* atau keterampilan untuk menggunakan pemahaman dan informasi, serta untuk menangani sumber daya keuangan secara efektif dan efisien (Natalia et al., 2020).

*Financial Technology* adalah bisnis berbasis perangkat lunak dan teknologi modern yang menyediakan layanan keuangan. menurut (Wartono et al., 2024) di salah satu dosen universitas pamulang financial technology adalah sebuah inovasi di bidang keuangan yang memanfaatkan teknologi sebagai alat. Menurut pendapat dari (Raharjo et al., 2022) bahwa *financial technology* dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap stabilitas keuangan. Teknologi keuangan atau dikenal juga dengan istilah *financial technology* merupakan jenis layanan keuangan baru yang dikembangkan melalui inovasi di bidang teknologi informasi. Dalam penelitian (Bakhtiar et al., 2022) Financial Teknologi sama dengan menggunakan teknologi untuk mentransfer berbagai solusi di sektor keuangan. Berkaitan dengan inovasi, dikenal istilah

*disruptive innovation* dan dapat memberikan kemudahan bertransaksi, akses, kenyamanan, biaya, dan kepraktisan.

Pendapatan merupakan kemampuan seseorang dalam mendapatkan suatu penghasilan untuk memenuhi kebutuhan serta memanfaatkannya dengan lebih baik (Kumanireng and Setyorini 2022). Dalam penelitian (syandita, 2023), Pendapatan merupakan total hasil yang di terima atas jasa atau usaha seorang individu yang berasal dari upah perusahaan, bisnis serta berbagai investasi. Adapun menurut (Kamaliyah & Pamulang, 2023) salah satu dosen Universitas Pamulang pendapatan adalah kenaikan modal perusahaan akibat penjualan produk atau jasa. Pendapatan pribadi juga dikenal sebagai "laba sebelum pajak. Sehingga seseorang perlu mempunyai skill atau keahlian dalam bekerja dalam suatu pekerjaan sehingga adanya skill akan mempengaruhi tingkat pendapatan seseorang. tingkat pendapatan adalah tingkat hidup yang dapat di nikmati oleh seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilan mereka atau sumber-sumber pendapatan lain.

### 3. METODE PENELITIAN

#### a. Uji Instrumen Penelitian

##### 1) Uji Validitas

Menurut sugiono dalam penelitian (Wulandari, 2019) dalam validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Validitas diukur dengan menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu angket dapat dikatakan valid jika pertanyaan yang tertera pada kuisisioner tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diukur oleh angket

##### 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah diketahui pertanyaan dalam penelitian ini valid dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas dapat dilakukan sekaligus terhadap butir pertanyaan untuk lebih dari satu variabel, akan tetapi alangkah

baiknya jika uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel sehingga dapat diketahui daftar variabel mana yang tidak reliabel menurut . Menurut Sujarweni (2014:197) dalam penelitian (Wulandari, 2019), uji reliabilitas dapat dilakukan dengan bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket (kuesioner) penelitian

b. Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui dan mengukur pengaruh variabel dependen yaitu literasi keuangan, financial teknologi dan tingkat pendapatan terhadap variabel independen yaitu inklusif keuangan.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus terlebih dahulu dilakukan sebelum melakukan analisis regresi berganda hal ini ditujukan agar data sampel diolah benar-benar dapat mewakili populasi secara keseluruhan serta untuk mengetahui hasil persamaan pada analisis regresi linear berganda yang dihasilkan apakah telah memenuhi asumsi teoritis atau belum . Dalam uji asumsi klasik terdapat 3 macam pengujian, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji sebuah model regresi dan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal (Ghozali, 2011:160) dalam penelitian (Wulandari, 2019). Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal dikarenakan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal..

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas) (Wulandari, 2019). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas di antara variabel independen dapat dilihat dari nilai VIF (Tolerance dan Variance Inflation Factors)

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari suatu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2011:139) dalam penelitian (Wulandari, 2019).

d. Uji Hipotesis

1) Uji T

Uji t merupakan pengujian yang melakukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011:98) dalam penelitian (Wulandari, 2019). Uji t pada dasarnya untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara parsial (masing-masing) terhadap variabel dependen

2) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98) dalam penelitian (Wulandari, 2019). Uji F pada dasarnya untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen

e. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98) dalam penelitian (Wulandari, 2019). Uji F pada dasarnya untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1. Uji Validitas

Tabel 4.6  
 Uji Validitas Literasi Keuangan

No.Pernyataan	R tabel	R hitung	Keterangan
1	0,304	0,510	Valid
2	0,304	0,859	Valid
3	0,304	0,898	Valid
4	0,304	0,868	Valid

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki kriteria valid untuk semua item pertanyaan berdasarkan kriteria dimana rhitung lebih besar dibandingkan rtable pada penelitian ini sebesar 0,297 hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing pernyataan pada variabel literasi keuangan dapat diandalkan dan layak dalam penelitian

Tabel 4.8

Tabel Validitas *Financial Technology*

No.Pernyataan	R tabel	R hitung	Keterangan
1	0,304	0,781	Valid
2	0,304	0,657	Valid
3	0,304	0,724	Valid
4	0,304	0,827	Valid
5	0,304	0,830	Valid
6	0,304	0,839	Valid

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel financial technology memiliki kriteria valid untuk semua item pertanyaan berdasarkan kriteria dimana rhitung lebih besar dibandingkan r table pada penelitian ini sebesar 0,297 hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing pernyataan pada variabel literasi

keuangan dapat diandalkan dan layak dalam penelitian.

Tabel 4.10  
 Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pendapatan

No.Pernyataan	R tabel	R hitung	Keterangan
1	0,304	0,661	Valid
2	0,304	0,745	Valid
3	0,304	0,783	Valid
4	0,304	0,871	Valid

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel tingkat pendapatan memiliki kriteria valid untuk semua item pernyataan berdasarkan kriteria dimana rhitung lebih besar dibandingkan rtable pada penelitian ini sebesar 0,297 hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing pernyataan pada variabel tingkat pendapatan dapat diandalkan dan layak dalam penelitian

Tabel 4.12  
 Hasil Uji Validitas Variabel Inklusif Keuangan

No.Pernyataan	R tabel	R hitung	Keterangan
1	0,304	0,702	Valid
2	0,304	0,715	Valid
3	0,304	0,509	Valid
4	0,304	0,757	Valid
5	0,304	0,692	Valid
6	0,304	0,778	Valid
7	0,304	0,814	Valid
8	0,304	0,508	valid

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel inklusif keuangan memiliki kriteria valid untuk item pernyataan no 1 sampai dengan 8 berdasarkan kriteria dimana rhitung lebih besar dibandingkan rtable pada penelitian ini sebesar 0,297 dan dengan 1 item yang tidak valid hal tersebut di tunjukan dengan nilai rhitung lebih kecil daripada rtable yaitu 0,246. Dengan begitu item yang tidak valid tidak di pergunakan dalam penelitian.

##### 2. Uji Reliabilitas

Tabel 12 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Standar Cronbach's alpha	Keputusan
Literasi keuangan (X1)	0,809	0,600	Reliabel
Financial teknologi (X2)	0,847	0,600	Reliabel
Tingkat pendapatan (X3)	0,766	0,600	Reliabel
Inklusif keuangan (Y)	0,840	0,600	Reliabel

Sumber: Data primer di olah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X1), financial teknologi (X2), tingkat pendapatan (X3) dan inklusif keuangan (Y) dinyatakan reliabel, hal itu terbukti dengan hasil dari masing-masing variabel yang memiliki nilai cronbatch alpha lebih besar dari 0,600.

### 3. Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Tabel 13 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameter <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.42857944
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.112
	Negative	-.117
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.166
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : data di olah menggunakan SPSS V.24

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah nilai residual terbukti normal atau tidak. Yang mana model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *kolmogorov-smirnov test* dengan syarat *significancy*  $\alpha > 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, di peroleh nilai signifikansi 0,166 > 0,05. Hal itu membuktikan bahwa hasil dari data di atas ialah normal dan juga layak di pakai untuk pengujian selanjutnya

#### b. Uji Multikolinieritas

Tabel 14 Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
1. (Constant)	7.616	5.924	1.286	.209		
x.1	-.413	.398	-.152	1.059	.688	1.453
x.2	.504	.188	.362	2.670	.011	.768
x.3	1.088	.254	.581	4.284	.000	.818

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data primer di olah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas pada tabel di atas di peroleh nilai *tolerance* variabel literasi keuangan sebesar 0,688 *financial technology* sebesar 0,768 dan tingkat pendapatan 0,818 di mana kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,01, dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) variabel literasi keuangan sebesar 1,453 serta variabel *financial technology* sebesar 1,303 dan tingkat pendapatan sebesar 1,222, ketiga nilai tersebut < 10. Maka dari itu terbukti bahwa model regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 15 Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta	T		
1. (Constant)	-.172	1.278		-1.138	.263	
x.1	.498	.227		.391	2.012	
x.2	.018	.187		.029	1.71	
x.3	-.111	.157		-.326	1.738	

a. Dependent Variable: aka

Sumber: Data primer di olah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, di peroleh nilai *probability* signifikansi pada variabel Literasi keuangan(X1) sebesar 0,51 dan pada variabel *financial technology* (X2) sebesar 0,865 dan variabel tingkat pendapatan sebesar 0,472. Yang mana kedua nilai tersebut nilai signifikansinya > 0,05, sehingga terbukti tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas

#### d. Analisis Uji Regresi Linear

Tabel 16 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	3.528	5.255		.671	.506
L.K	-.040	.363	-.016	-.110	.913
F.T	.432	.171	.324	2.527	.016
T.P	1.053	.245	.568	4.294	.000

a. Dependent Variable: LK

Sumber: Data primer di olah, 2024

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Hasil regresi tersebut menampilkan konstanta Y sebesar 3.528. Hal ini mengindikasikan bahwa jika variabel independen nilainya 0 satuan, maka inklusif akan naik sebesar 3.528 satuan.

Koefisien regresi variabel literasi keuangan sebesar - 0.40 artinya jika literasi keuangan (x1) naik sebesar 0 satuan, maka nilai inklusif keuangan akan turun sebesar -0.40 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Koefisien regresi variabel financial technology sebesar 0,432 artinya jika tingkat pendapatan naik sebesar 1 satuan, maka inklusif keuangan akan naik sebesar satu dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Koefisien regresi variabel tingkat pendapatan sebesar 1.053 artinya jika tingkat pendapatan naik sebesar 1 satuan, maka inklusi keuangan akan naik sebesar 1.053 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

e. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 17 Output Regression Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.719 <sup>a</sup>	.517	.479	3.58036

a. Predictors: (Constant), T.P, F.T, L.K

Output pada Tabel 4.18 menjelaskan tentang nilai korelasi ganda (R), koefisien determinasi (R Square), koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R

Square) dan ukuran kesalahan prediksi (Std Error of the estimate). Model Summary, disini bisa diperoleh informasi tentang besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel independent secara simultan memiliki pengaruh sebesar 0,47,9% terhadap variabel dependent, sisanya di pengaruhi oleh di luar variabel yang tidak di uji dalam penelitian

4. Uji Hipotesis

Tabel 18

Hasil Hipotesis Secara Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	DF	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	520.968	3	173.666	13.548	.000 <sup>b</sup>
	Residual	487.121	38	12.819		
	Total	1008.119	41			

a. Dependent Variable: LK

b. Predictors: (Constant), T.P, F.T, L.K

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.21 menunjukkan bahwa nilai Fhitung dari >FTabel sebesar 13,548>2,850 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemodelan yang dibangun, yaitu pengaruh literasi keuangan, *financial technology* dan tingkat pendapatan mempunyai pengaruh terhadap variabel inklusif keuangan

Tabel 19 Hasil Uji t Parsial

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	3.528	5.255		.671	.506
L.K	-.040	.363	-.016	-.110	.913
F.T	.432	.171	.324	2.527	.016
T.P	1.053	.245	.568	4.294	.000

a. Dependent Variable: LK

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Adapun interpretasi hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hasil uji literasi keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap inklusif keuangan. Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikan sebesar 0.913, nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan tingkat signifikansi (0.05).

Hasil uji kedua, yaitu *financial technology* secara parsial berpengaruh terhadap inklusif keuangan. Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel *financial technology* memiliki nilai signifikan sebesar 0.016, nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan tingkat signifikansi (0.05).

Hasil uji yang ketiga, yaitu tingkat pendapatan secara parsial berpengaruh terhadap inklusif keuangan. Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel tingkat pendapatan memiliki nilai signifikan sebesar 0.000, nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan tingkat signifikansi (0.05).

## 5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology* Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Inklusif Keuangan yang dilakukan pada karyawan Indomaret yang bertugas di kelurahan Bangka Jakarta Selatan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- Hasil uji secara simultan di simpulkan bahwa bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap inklusif keuangan
- Literasi Keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Inklusif Keuangan
- Financial technology* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap inklusif keuangan
- Tingkat pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap inklusif keuangan

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, P. A., & Yudiaatmaja, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha. 5(1), 20–28.
- Astohar, Mirna Dyah Praptitorini, S. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Layanan Keuangan Berbasis Teknologi Terhadap Inklusi Keuangan (Studi Kasus Pada Umkm Di Kabupaten Demak). 1, 69-792828–2677. <https://edumediasolution.com/index.php/Tamb>
- Bakhtiar, F., Prayoga, R., & Mulya, A. (2022). Volume . 19 Issue 2 ( 2022 ) Pages 260-268 Akuntabel : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Issn : 0216-7743 ( Print ) 2528-1135 ( Online ) Analisis Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Pada Pelaku Umkm Perempuan Analysis Of Finan. 2(2), 260–268. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i2.11178>
- Bank Bca. (2023). Apa Itu Inklusi Keuangan? <https://www.bca.co.id/id/informasi/edukasi/ps/2023/02/20/08/28/mengenal-apa-itu-inklusi-keuangan>
- Bima, F. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan.
- Efri, A. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia Tahun 2012-2017.
- Ekonomi, F., & Udayana, U. (2018). Kemiskinan Dan Ketimpangan Pendapatan Masyarakat Di Kabupaten / Kota Provinsi Bali Anak Agung Ngurah Jaya Kusuma 1 Abstrak Pendahuluan Sustainable Development Goals ( Sdg ' S ) Merupakan Kesepakatan Pembangunan Baru Yang Mendorong Perubahan Ke Arah Peman. 993–1022.
- Fitrianti, B. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi.
- Florentina, Maya, Ernie, V. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Dengan Menggunakan Social Capital Sebagai Variabel Mediator. *Ultima Management*, Vol 12 No(Issn 2085-4587), 16.
- G.B. Adhitya Pradana, & S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Modal Sosial Terhadap Inklusi Keuangan Pada Buruh Angkut Barang Di Pasar Banyuasri. *Manajemen*, 8(2).
- Kamaliyah, F., & Pamulang, U. (2023). Peran Dosen Universitas Pamulang Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Unimart. 6(1), 48–55.
- Kompas.Com. (2023). Daftar Lengkap Umr Jakarta 2023 Dan Bodetabek. [Kompas.Com](https://www.kompas.com).

- [13] Natalia, M. A., Nusantara, U. M., Nusantara, U. M., Hendrawaty, E., Lampung, U. N., Oktaviani, V. M., & Nusantara, U. M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Dengan Menggunakan Social Capital. 12(1), 16–33.
- [14] Ojk. (2021). Bulan Akses Keuangan : Inklusi Keuangan.
- [15] Okenews.Com. (2021). Karyawan Indomaret Yang Hendak Bunuh Diri Terlilit Utang Pinjol Rp90 Juta.
- [16] Parjiman. (2023). Gaya Hidup Konsumtif Sebabkan Maraknya Pinjol.
- [17] Raharjo, K., Dalimunte, N. D., Purnomo, N. A., Zen, M., Rachmi, T. N., Sunardi, N., Pamulang, U., & Selatan, T. (2022). Pemanfaatan Financial Technology Dalam Pengelolaan Keuangan. 67–77.
- [18] Rhaudhatul, S., & Achmad, A. (2022). Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt . Pluto Tech Kabupaten Tangerang.
- [19] Rini Indriyani. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Teknologi Finansial Terhadap Inklusif Keuangan Masyarakat Desa Di Kabupaten Cirebon. 1270–1279.
- [20] Sari, Adinda Novita, A. K. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Dan Demografi Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat Di Kota Surabaya. Jurnal Ilmu Manajemen, 8(4).
- [21] Syanindita. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Kesadaran Keuangan, Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Dan Inklusi Keuangan. 6.
- [22] Tribunnewsbogor. (2023). Karyawan Indomaret Terlilit Pinjol Sampai Akhiri Hidup.
- [23] Wartono, T., Fahmy, E., & Pamulang, U. (2024). Praxis : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Financial Technology Sebagai Faktor Pendukung Peningkatan Umkm Wilayah Di Ponpes Mathla ' Ul. 4(1), 16–18.
- [24] Wulandari, R. (2019). Keuangan Terhadap Kinerja Umkm ( Studi Kasus Pada Umkm Provinsi Dki Jakarta ) Program Studi Manajemen.